

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh atau sebab akibat dari variabel yang diteliti. Sebagaimana menurut Heryadi (2021: 48) yang menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.”

Metode eksperimen terdiri dari beberapa macam. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu merupakan bentuk pengembangan dari eksperimen sungguhan. Menurut Sugiyono (2013: 77), “Bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.”

Penulis mengambil metode eksperimen semu karena penelitian ini termasuk penelitian pendidikan, dan penulis hanya melakukan kontrol terhadap satu variabel, yakni model pembelajaran sehingga variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh pada pelaksanaan penelitian tidak dikontrol oleh penulis. Selain itu, pemilihan metode eksperimen semu juga bergantung pada subjek penelitian, yakni peserta didik, yang tidak dapat dikontrol secara penuh oleh penulis karena memiliki

karakteristik dan kecenderungan yang berbeda tiap individu. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rukminingsih, dkk. (2020: 44-45),

Penelitian di bidang pendidikan sebagian besar yang diteliti adalah manusia dalam hal ini dapat dilaksanakan pada siswa maupun guru. Berbeda dengan penelitian sains yang dapat dengan mudah dikontrol sepenuhnya, maka penelitian pendidikan yang termasuk ranah penelitian sosial tidak dapat dilakukan kontrol secara penuh. Subjeknya adalah manusia yang tidak dapat dikontrol secara penuh karena kecenderungan dan karakteristik manusia yang khas serta berbeda satu sama lain dalam menanggapi sesuatu.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini, yakni penelitian kuantitatif. Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif didasarkan pada alasan bahwa hasil yang diperoleh selama penelitian dapat diukur dan diolah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis secara statistik. Menurut Heryadi (2021: 37), “Salah satu ciri yang paling menonjol dalam pendekatan kuantitatif adalah data harus dikuantitaskan berupa angka-angka. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh akurat dan stabil sehingga memenuhi keobjektifan.” Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi tertentu, dapat dipelajari, dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Sebagaimana menurut Sudaryono (2016: 46) yang mengungkapkan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebanyak dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Menurut Anshori dan Iswati (2019: 62),

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu memengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang memengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Anshori dan Iswati (2019: 62) juga mengemukakan terkait variabel terikat,

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu memengaruhi perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan, merupakan variabel tidak bebas atau bergantung (*dependent variable*).

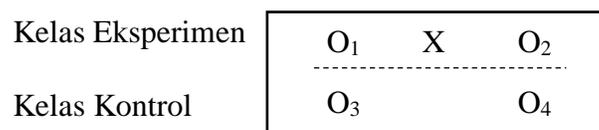
Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Sementara variabel terikat dari penelitian ini, yakni kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau pola yang digunakan dalam penelitian. Menurut Heryadi (2021: 123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi*

experiment) dengan mengujicobakan model pembelajaran. Desain penelitian untuk metode eksperimen semu terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2013: 79), “Desain ini hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.”

Selaras dengan hal tersebut, Rukminingsih, dkk. (2020: 51) menjelaskan, “Desain ini hampir sama dengan *pretest and posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan namun sampel diambil secara tidak acak. Dua kelompok yang ada diberi *pretest* kemudian perlakuan, dan terakhir diberi *posttest*.” Oleh sebab itu, pada penelitian ini, penulis mengambil dua kelas atau dua kelompok sampel untuk menjaga keobjektifan penelitian. Satu kelas sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas lain sebagai kelas kontrol. Berikut pola dari desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang penulis gunakan.



Gambar 3. 1
Rancangan Desain Penelitian Eksperimen Semu (Sugiyono, 2013: 79)

Keterangan:

O_1 = Tes awal pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan

X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X (model pembelajaran

RADEC) pada sampel kelompok eksperimen

O₂ = Tes akhir pada kelompok eksperimen sebagai dampak perlakuan

O₃ = Tes awal pada kelompok kontrol

O₄ = Tes akhir pada kelompok kontrol

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana menurut Heryadi (2021: 71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.” Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2016: 74). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui informasi dengan cara berdialog bersama narasumber yang dibutuhkan. Sebagaimana menurut Sudaryono (2016: 82), “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya.”

Teknik wawancara terdiri dari beberapa jenis, antara lain teknik wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan supaya informasi yang didapat lebih mendalam dan tidak terlalu luas. Selaras dengan pernyataan Sudaryono (2016: 84),

Wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara tersebut, antara lain pertanyaan yang dilakukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah sehingga benar-benar dibatasi.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan sikap peserta didik ketika pembelajaran di kelas.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana menurut Sudaryono (2016: 87), “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.” Heryadi (2021: 84) juga menyatakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati peristiwa atau keadaan.”

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen selama pembelajaran berlangsung. Tujuan tersebut sesuai dengan pandangan S. Nasution dalam Lubis (2018: 32) yang menyatakan bahwa tujuan observasi, yakni untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan, juga dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.

3. Teknik Tes

Teknik tes atau pengukuran merupakan suatu cara untuk mengetahui hasil pembelajaran dan mengukur kemampuan peserta didik. Selaras dengan pendapat

Sudaryono (2016: 89), “Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Penulis menggunakan teknik tes terhadap peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*). Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat Kusumastuti, dkk. (2020: 49) yang menyatakan, “Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.” Sejalan dengan hal tersebut, Sofiyana, dkk. (2022: 176) menjelaskan, “Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis data dari masalah yang sedang diteliti.” Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, alat-alat pengukuran, seperangkat tes, atau peneliti itu sendiri.

Instrumen penelitian yang digunakan harus selaras dengan teknik penelitian atau pengumpulan data. Sebagaimana menurut Azwardi (2018: 32-33),

Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian berkaitan dengan teknik penelitian yang ditetapkan. Jika suatu penelitian menggunakan teknik tes, observasi, dan *interview*, yang menjadi instrumennya, masing-masing berupa butir tes (berisi sejumlah pertanyaan, baik yang objektif maupun esai), lembar format

pengamatan (berisi sejumlah unsur, aspek, dan indikator pengamatan), dan lembar pedoman wawancara (berisi sejumlah pertanyaan, baik berstruktur maupun tidak berstruktur).

Berdasarkan pernyataan tersebut, instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, dan pedoman penilaian.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan untuk rancangan pembelajaran dalam setiap pelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.” Salim dalam Yunus dan Alam (2015: 111) juga mengemukakan bahwa silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ikhtisar, dan pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran kelas VIII SMP/MTs tentang kompetensi dasar 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi, dan 4.14 Menyajikan teks persuasi pada lampiran B1.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan rancangan pembelajaran yang disusun untuk satu pertemuan atau lebih. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas VIII SMP/MTs mengenai kompetensi dasar menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. RPP tersebut penulis gunakan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti kelas VIII. Terdapat dua RPP yang penulis lampirkan, yakni RPP kelas eksperimen dan RPP kelas kontrol dalam lampiran B2 dan B3.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk membantu penulis dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian. Penulis melaksanakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Cihaurbeuti untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, berikut beberapa pertanyaan atau pedoman wawancara yang penulis gunakan untuk wawancara dengan guru.

Tabel 3. 1
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan yang Diajukan
1	Apa model yang paling dominan/sering digunakan pada saat pembelajaran?
2	Bagaimana respons peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model tersebut? Apakah aktif atau cenderung pasif?
3	Pada materi apakah kemampuan peserta didik terlihat kurang?
4	Apakah faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik?
5	Apakah guru mengalami kesulitan ketika menerapkan model dan metode pembelajaran di kelas?
6	Apakah guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran?
7	Apakah pernah menerapkan model pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i> (RADEC) untuk pembelajaran di kelas?

4. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu penulis dalam memperoleh dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Pedoman observasi dalam penelitian ini secara spesifik berguna untuk memperoleh data tentang sikap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, berikut penulis susun pedoman observasi yang digunakan pada saat penelitian.

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Sikap yang Dinilai				Skor
		Keaktifan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Menghargai (1-3)	Kerja Sama (1-3)	

Keterangan skor:

1 = Belum tampak

2 = Mulai tampak

3 = Mulai konsisten

$$\text{Penghitungan Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berikut kategori penilaian sikap mengacu pada pendapat Sunarti dan Rahmawati (2014: 56).

Tabel 3. 3
Kategori Penilaian Sikap

Nilai	Kategori
91-100	Amat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
<60	Sangat kurang

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Sikap

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Keaktifan	
	a. Mulai konsisten, jika peserta didik berani bertanya, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik lain	3
	b. Mulai tampak, jika peserta didik berani bertanya, tetapi kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik lain	2
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak pernah bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik lain	1
2	Tanggung Jawab	
	a. Mulai konsisten, jika peserta didik mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	3
	b. Mulai tampak, jika peserta didik hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru	2
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1
3	Menghargai	
	a. Mulai konsisten, jika peserta didik menyimak, menanggapi, menghargai pendapat dari peserta didik lain ketika berdiskusi	3
	b. Mulai tampak, jika peserta didik kurang menyimak, tetapi menanggapi, dan menerima pendapat dari peserta didik lain ketika berdiskusi	2
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak menyimak dan tidak menanggapi peserta didik lain ketika berdiskusi	1

4	Kerja Sama	
	a. Mulai konsisten, jika peserta didik bertukar pendapat dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	3
	b. Mulai tampak, jika peserta didik bertukar pendapat, tetapi kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	2
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak mengeluarkan pendapat dan tidak berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	1

5. Pedoman Tes

Pedoman tes pada penelitian ini berguna untuk mengukur kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. Pedoman tes yang digunakan dalam penelitian ini, yakni kisi-kisi instrumen tes dan butir soal. Berikut uraian mengenai kisi-kisi instrumen tes dan butir soal.

a. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan

Kisi-kisi instrumen tes pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal	Bentuk Soal	Butir Soal
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman	3.14.1 Menjelaskan pengenalan isu dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	1	Uraian	Jelaskan pengenalan isu dari teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan!
	3.14.2 Menjelaskan rangkaian argumen dari	2	Uraian	Jelaskan rangkaian argumen dari

budaya, dll) dari berbagai sumber yang dibaca	teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan			teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan!
	3.14.3 Menjelaskan pernyataan ajakan dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	3	Uraian	Jelaskan pernyataan ajakan dari teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan!
	3.14.4 Menjelaskan penegasan kembali dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	4	Uraian	Jelaskan penegasan kembali dari teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan
	3.14.5 Menjelaskan kata ajakan atau bujukan dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	5	Uraian	Jelaskan dan berikan contoh kata ajakan atau bujukan yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
	3.14.6 Menjelaskan kata atau istilah teknis dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	6	Uraian	Jelaskan dan berikan contoh kata atau istilah teknis yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
	3.14.7 Menjelaskan konjungsi	7	Uraian	Jelaskan dan berikan contoh

	kausalitas dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan			konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
	3.14.8 Menjelaskan kata kerja mental dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	8	Uraian	Jelaskan dan berikan contoh kata kerja mental yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
	3.14.9 Menjelaskan kata rujukan dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	9	Uraian	Jelaskan dan berikan contoh kata rujukan yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!

Keterangan Butir Soal:

Bacalah teks persuasi berjudul “Selamatkan Bumi Kita dari Sampah Plastik”, kemudian jelaskan struktur dan kebahasaan dari teks tersebut disertai bukti dan alasan!

Soal nomor 1 = Jelaskan pengenalan isu dari teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan!

Soal nomor 2 = Jelaskan rangkaian argumen dari teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan!

Soal nomor 3 = Jelaskan pernyataan ajakan dari teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan!

- Soal nomor 4 = Jelaskan penegasan kembali dari teks persuasi yang telah disajikan disertai bukti kutipan dan alasan!
- Soal nomor 5 = Jelaskan dan berikan contoh kata ajakan atau bujukan yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
- Soal nomor 6 = Jelaskan dan berikan contoh kata atau istilah teknis yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
- Soal nomor 7 = Jelaskan dan berikan contoh konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
- Soal nomor 8 = Jelaskan dan berikan contoh kata kerja mental yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!
- Soal nomor 9 = Jelaskan dan berikan contoh kata rujukan yang terdapat pada teks persuasi yang telah disajikan!

b. Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan

Kisi-kisi instrumen tes keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	Nomor Soal	Butir Soal
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan	4.14.1 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur (pengenalan isu, rangkaian	Uraian	1	Buatlah sebuah teks persuasi dengan tema mengenai kondisi lingkungan, baik lingkungan di

lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan	argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali) 4.14.2 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan kaidah kebahasaan (kata ajakan atau bujukan, kata atau istilah teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, dan kata rujukan)			sekitar sekolah, rumah, maupun global, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan!
---	---	--	--	---

Keterangan Butir Soal:

1. Buatlah sebuah teks persuasi dengan tema mengenai kondisi lingkungan, baik lingkungan di sekitar sekolah, rumah, maupun global, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan!

Kriteria Teks Persuasi:

- a. Memuat pengenalan isu
- b. Memuat rangkaian argumen
- c. Memuat pernyataan ajakan
- d. Memuat penegasan kembali
- e. Menggunakan kata ajakan atau bujukan
- f. Menggunakan kata atau istilah teknis

- g. Menggunakan konjungsi kausalitas
- h. Menggunakan kata kerja mental
- i. Menggunakan kata rujukan

c. Uji Validitas Isi

Butir soal atau instrumen tes yang digunakan perlu diuji validitasnya untuk mengetahui dan mengukur derajat ketepatan atau kesahihan dari instrumen tes yang digunakan. Menurut Anshori dan Iswati (2019: 91), “Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Validitas yang digunakan pada penelitian ini, yakni validitas isi (*content validity*).

Uji validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara butir soal *pretest-postest* menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi dengan kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013: 129),

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matriks pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Berikut hasil uji validitas isi dari butir soal atau instrumen *pretest-postest* pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Isi Instrumen *Pretest-Postest* Menelaah Struktur dan
Kebahasaan Teks Persuasi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal	Bentuk Soal	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang dibaca	3.14.1 Menjelaskan pengenalan isu dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	1	Uraian	✓	
	3.14.2 Menjelaskan rangkaian argumen dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	2	Uraian	✓	
	3.14.3 Menjelaskan pernyataan ajakan dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	3	Uraian	✓	
	3.14.4 Menjelaskan penegasan kembali dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	4	Uraian	✓	
	3.14.5 Menjelaskan kata ajakan atau bujukan dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat	5	Uraian	✓	

	disertai bukti dan alasan				
	3.14.6 Menjelaskan kata atau istilah teknis dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	6	Uraian	✓	
	3.14.7 Menjelaskan konjungsi kausalitas dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	7	Uraian	✓	
	3.14.8 Menjelaskan kata kerja mental dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	8	Uraian	✓	
	3.14.9 Menjelaskan kata rujukan dari teks persuasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan	9	Uraian	✓	

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Isi Instrumen *Pretest-Postest* Menyajikan Teks Persuasi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	No. Soal	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan	4.14.3 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali)	Uraian	1	✓	
	4.14.4 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan kaidah kebahasaan (kata ajakan atau bujukan, kata atau istilah teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, dan kata rujukan)				

Butir soal atau instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk soal uraian. Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun dan pemeriksaan terhadap butir-butir soal yang telah ditetapkan, penulis menyatakan bahwa butir soal (instrumen tes) tersebut valid atau sesuai karena relevan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan. Keputusan tersebut berdasar pada pendapat Sunarti dan Rahmawati (2014: 88) yang menyatakan bahwa jika butir-butir tes secara jelas dimaksudkan mengukur

tujuan tertentu dan mewakili bahan yang diajarkan, tes tersebut dikatakan memiliki validitas isi.

6. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian dalam penelitian ini digunakan untuk membantu penulis dalam memperoleh dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Pedoman penilaian dalam hal ini berupa pedoman penilaian pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan pedoman penilaian dalam lampiran B4.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu, baik itu manusia, benda, kegiatan, dan lain-lain yang memiliki data penelitian. Heryadi (2021: 92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas

VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023. Data populasi tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Data Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	31
7	VIII G	32
8	VIII H	32
Jumlah		255

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil secara representatif untuk penelitian. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2013: 81) yang menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Hal serupa juga disampaikan Anshori dan Iswati (2019: 102),

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Heryadi, Sugiyono, dan Sudaryono, menyatakan bahwa sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mewakili populasi, dan penentuan besarnya sampel harus memperhatikan kehomogenan dari populasi itu sendiri. Arikunto dalam Azwardi (2018: 29) mengemukakan bahwa jika subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya. Sebaliknya, jika jumlah subjek penelitian

lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dengan berbagai pertimbangan, seperti waktu dan tenaga.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yakni *purposive sampling*. Sugiyono (2013: 85) menyatakan, “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Penentuan sampel (kelas) untuk penelitian dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu Bapak Maman Sudirman, S.Pd., dan beberapa pertimbangan yang penulis ajukan, kelas yang dipilih untuk menjadi sampel adalah kelas VIII G dan kelas VIII H. Kedua kelas tersebut dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan serta keaktifan di kelas.

Selain pertimbangan tersebut, kedua kelas yang dipilih untuk menjadi sampel diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas dalam penentuan sampel dilakukan untuk mengetahui sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana menurut Nuryadi, dkk. (2017: 79), “Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.”

Untuk membuktikan normalitas dan homogenitas kedua kelas yang dijadikan sampel, penulis mengujikan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil dari kelas VIII G dan kelas VIII H. Data nilai PAS tersebut dapat dilihat pada lampiran C.1. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Liliefors* terhadap nilai PAS ganjil dari kedua kelas.

Tabel 3. 10
Uji Normalitas Nilai PAS Ganjil Kelas VIII G dan VIII H
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai PAS Kelas VIII G dan VIII H	VIII G	.235	32	.000	.898	32	.006
	VIII H	.221	32	.000	.811	32	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Lilliefors* pada tabel 3.10, dapat dilihat melalui kolom Kolmogorov-Smirnov^a, diperoleh nilai signifikansi $<0,05$, yakni sebesar 0,000 dari masing-masing kelas. Artinya, sebaran data nilai PAS dari kelas VIII G dan VIII H tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara itu, untuk uji homogenitas, data sampel harus homogen demi menghindari biasanya hasil penelitian. Berikut hasil uji homogenitas dengan uji *Levene test*.

Tabel 3. 11
Uji Homogenitas Nilai PAS Ganjil Kelas VIII G dan Kelas VIII H
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PAS Bahasa Indonesia Kelas VIII G dan H	Based on Mean	.048	1	62	.827
	Based on Median	.001	1	62	.976
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	60.974	.976
	Based on trimmed mean	.008	1	62	.929

Berdasarkan tabel 3.11, terlihat hasil (*output*) signifikansi atau nilai probabilitas mean (*based on mean*) $>0,05$, yakni 0,827. Maka, dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen karena berasal dari populasi-populasi yang memiliki varians sama.

Penentuan tersebut berdasar pada pedoman pengambilan keputusan hasil uji homogenitas varians menurut Santoso (2005: 189) sebagai berikut.

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

Setelah penulis mengetahui bahwa sampel (kelas) yang dipilih tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi bersifat homogen, maka kelas tersebut tetap dapat digunakan untuk penelitian karena terbukti memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang sama atau setara mengacu pada hasil uji homogenitas. Penulis menentukan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Berikut data peserta didik yang dijadikan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 12
Data Sampel Kelas Eksperimen (VIII G)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Andika Saputra	Laki-Laki
2	Aysha Nur Fitriani	Perempuan
3	Bagus Fiqri	Laki-Laki
4	Desta Surya Al Fahad	Laki-Laki
5	Dini Cahyati Putri	Perempuan
6	Elya Estianti	Perempuan
7	Fitri Nur Syiami	Perempuan
8	Fitriani Nurjanah	Perempuan
9	Indah Fauziah	Perempuan
10	Irwan Nur Padilah	Laki-Laki
11	Kaisyah Nasyitha Putri Rachmani	Perempuan

12	Krisna	Laki-Laki
13	Mochamad Aghitsni Fathir Al Rauf	Laki-Laki
14	Muhamad Zam Zam Ramdani	Laki-Laki
15	Mutia Cahya Kirani	Perempuan
16	Nisa Nur Fauziyah	Perempuan
17	Nur Aisyah	Perempuan
18	Rosa Safitri	Perempuan
19	Rosi Apriliasari	Perempuan
20	Siti Mariam	Perempuan
21	Yuni Laila Safitri	Perempuan
22	Zessyca Mustika Ramadhani	Perempuan
Jumlah	Laki-Laki	7
	Perempuan	15

Tabel 3. 13
Data Sampel Kelas Kontrol (VIII H)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Alif Setiawan	Laki-Laki
2	Amanda Nur'fa Aulia	Perempuan
3	Daffa Deantoro	Laki-Laki
4	Desti Niramelati	Perempuan
5	Fauzia Ramadhani	Perempuan
6	Fikri Fadlan Rajab	Laki-Laki
7	Frida Sri Wulandari	Perempuan
8	Hari Ganiasar Saputra	Laki-Laki
9	Lilis Lestari	Perempuan
10	Mutia Aprila	Perempuan
11	Neng Winda Destin Pitu Ningsih	Perempuan
12	Rani Restiani	Perempuan
13	Rissa Yuliana	Perempuan
14	Sela Pebrianti	Perempuan
15	Sena Saepul Milah	Laki-Laki
16	Sopiyah	Perempuan
17	Suci Oktaviani	Perempuan
18	Syalma Fauziah	Perempuan
19	Syarifa Ramadhani	Perempuan

20	Windy Dwisaraswati	Perempuan
21	Zahwa Sarah Az-Zahra	Perempuan
22	Zulfa Nurul Jannah	Perempuan
Jumlah	Laki-Laki	5
	Perempuan	17

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur yang dijelaskan Heryadi (2021: 50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, penulis merumuskan tahapan dalam penelitian yang dilaksanakan, sebagai berikut.

- 1) Setelah melakukan observasi dan wawancara ke beberapa sekolah, penulis menemukan permasalahan yang cocok untuk diteliti melalui metode eksperimen, yakni permasalahan pada pembelajaran teks, terutama teks persuasi pada materi menelaah dan menyajikan. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi teks, meskipun guru telah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yakni *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik masih tetap harus diberi penjelasan secara gamblang oleh guru dengan metode konvensional atau ceramah. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pada implementasi model pembelajaran PBL, guru masih belum mampu menerapkan tahapan-tahapan

model dengan baik sehingga peserta didik masih kurang memahami pembelajaran dan cenderung pasif ketika belajar di kelas.

- 2) Penulis melakukan pengkajian permasalahan dan menentukan model pembelajaran yang sekiranya cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan, yakni model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Model RADEC merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat membantu peserta didik untuk berani mengeksplor pengetahuan secara mandiri, memancing peserta didik untuk berkolaborasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan menciptakan ide atau karya secara mandiri. Beberapa pertimbangan tersebut cocok dengan materi menelaah dan menyajikan teks persuasi.
- 3) Setelah tahap pengkajian permasalahan, penulis menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, silabus, RPP, instrumen tes, dan pedoman penilaian.
- 4) Penulis mulai memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), dan memberikan perlakuan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 5) Penulis mengumpulkan data hasil uji coba atau eksperimen dari model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

- 6) Penulis menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Analisis tersebut melalui dua tahapan, yakni uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh data *pretest-postest* menelaah kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan berdistribusi normal, serta data *pretest-postest* menyajikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dominan tidak berdistribusi normal. Maka, penulis melaksanakan dua uji hipotesis, yakni uji t dan uji wilcoxon. Selain itu, penulis juga menggunakan uji peningkatan (*N-Gain*) untuk mengetahui efektivitas perlakuan dan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 7) Penulis merumuskan simpulan dari hasil penghitungan data yang telah dianalisis.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data berisi mengenai cara untuk mengolah dan menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Heryadi, (2021: 114), “Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran”, sedangkan statistik inferensial merupakan kelanjutan dari statistik deskriptif yang digunakan untuk mengolah data yang bersifat menguji hipotesis dan membuat generalisasi. Sebagaimana menurut Sudaryono (2016: 199), “Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah

teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.” Maka dari itu, penulis menggunakan dua uji statistik, yakni statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran, dan dilanjutkan dengan statistik inferensial, yakni mengolah data dan menguji hipotesis dari data yang diperoleh, untuk kemudian membuat generalisasi atau simpulan.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana menurut Sujarweni (2012: 31), “Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.” Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22.

Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Liliefors*, atau uji *Shapiro-Wilk*. Pilihan tersebut didasarkan pada pendapat Subando (2021: 28) yang menyatakan, “... untuk sampel 7 s.d. 50 sebaiknya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, untuk 51 s.d. 200 menggunakan *Liliefors*, jika sampel lebih dari 200 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.” Maka dari itu, penulis memilih menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data sampel berjumlah kurang dari 50, yakni 44. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data menurut Sujarweni (2012: 35), yakni sebagai berikut.

- 1) Jika Sig. $>0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig. $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari sebaran data memiliki varians yang sama atau tidak, dalam artian homogen atau tidak. Sebagaimana menurut Subando (2021: 33), “Uji homogenitas untuk menganalisis apakah dua variabel memiliki varians yang sama.” Cara untuk mengetahui homogenitas suatu sebaran data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya dengan uji *Levene test* melalui *Descriptive Statistics*. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui uji homogenitas data menurut Priyatno (2014: 84), yakni sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t atau Uji Beda

Uji t atau uji beda merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua variabel (peubah). Heryadi (2022: 50) menyatakan bahwa uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah). Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan, yakni uji t untuk dua sampel tidak berpasangan (*Independent sample t Test*), dan dua sampel berpasangan (*Paired Sample t Test*) karena tes

dilakukan sebelum dan setelah perlakuan dilaksanakan di dua kelas (eksperimen dan kontrol).

Sujarweni (2012: 137) menyatakan, “Uji t-Paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data.” Sebagaimana menurut Gunawan (2019: 85) yang menyatakan bahwa uji *paired sample test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan.

Sementara uji *independent sample test* digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai dari dua kelas yang berbeda, yakni kelas eksperimen dan kontrol. Sejalan dengan penjelasan Sujarweni (2012: 130), “Uji t dua sampel independent pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.” Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 untuk menguji perbedaan data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan uji t *independent* dan *paired sample t test* menurut Santoso (2019: 92), yakni sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon dilakukan ketika data yang secara keseluruhan atau salah satu variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal. Selaras dengan pendapat Heryadi (2022: 59) yang menyatakan bahwa uji wilcoxon sangat tepat digunakan

dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal. Uji wilcoxon yang digunakan adalah uji wilcoxon untuk dua data yang saling berhubungan dan dua data yang tidak saling berhubungan (wilcoxon mann whitney).

Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 untuk uji wilcoxon. Dasar pengambilan keputusan untuk keduanya sama, menurut Sujarweni (2012: 115 dan 122) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Gain Ternormalisasi (*Normalized-Gain/N-Gain*)

Uji gain ternormalisasi atau *N-Gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) digunakan untuk mengetahui jumlah peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dari masing-masing kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sekaligus menentukan tafsiran efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Penghitungan tersebut akan memperlihatkan rata-rata peningkatan setiap peserta didik pada masing-masing kelas dari nilai *gain* yang dihasilkan. *Gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*.

Penghitungan nilai *N-Gain Score* dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Nilai *N-Gain Score* yang digunakan adalah dalam bentuk persen untuk mengetahui tafsiran dari penggunaan model pembelajaran dalam

peningkatan hasil belajar peserta didik. Hake dalam Raharjo (2019) menyusun kriteria nilai *N-Gain* sebagai berikut.

Tabel 3. 14
Pembagian Skor *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2022/2023, tepatnya di kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Proses persiapan hingga sidang skripsi dilaksanakan mulai dari Desember 2022 sampai dengan Oktober 2023.